PT Express Transindo Utama Tbk
dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
30 September 2026 dan untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal tersebut/
September 30, 2026 and for the Nine-Month Period then Ended

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
Daftar Isi

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
For the Period Ended
September 30, 2026
Contents

	Halaman/ *Page*	
Laporan auditor independen	-	*Independent auditors' report*
Surat Pernyataan Direksi	-	*Board of directors' statement*
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 3	*Consolidated statements of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4 - 5	*Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	*Consolidated statements of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	7	*Consolidated statements of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8 - 53	*Notes to the consolidated financial statements*
- Laporan posisi keuangan entitas induk	1	*Statements of financial position of parent entity* -
- Laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain entitas induk	2	*Statements of profit or loss and comprehensive income of parent entity* -
- Laporan perubahan ekuitas entitas induk	3	*Statements of changes in equity of parent entity* -

Surat Pernyataan Direksi
Tentang
Tanggung Jawab Atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026

Board of Directors' Statement
Regarding
The Responsibility for
The Consolidated Financial Statements of
PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
For the Period Ended
30 September 2026

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1. Nama	:	Johannes B.E. Triatmojo	:	*Name*	*1.*
Alamat kantor	:	Jalan Taman Sari IV No 12A Maphar, Taman Sari - Jakarta Barat	:	*Office address*	
Alamat domisili	:	Jalan Flamingo Raya JC. 8 No. 1A, Pondok Aren - Kota Tangerang	:	*Residential address*	
Telepon	:	(021) - 2226 5136	:	*Telephone*	
Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:	*Title*	
2. Nama	:	Shafruhan Sinungan	:	*Name*	*2.*
Alamat kantor	:	Jalan Taman Sari IV No 12A Maphar, Taman Sari - Jakarta Barat	:	*Office address*	
Alamat domisili	:	Jalan Pepaya IV No. 73, Pancoran Mas – Kota Depok	:	*Residential address*	
Telepon	:	(021) - 2226 - 5136	:	*Telephone*	
Jabatan	:	Direktur / *Director*	:	*Title*	

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya; / *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries;*

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya. / *We are responsible for the internal control system of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *Thus this statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 28 Oktober / *October 28,* 2026



Johannes B.E. Triatmojo
Direktur Utama / *President Director*

Shafruhan Sinungan
Direktur / *Director*

PT Express Transindo Utama Tbk
Jalan Taman Sari IV No. 12A Kelurahan Maphar, Kecamatan Taman Sari
Jakarta Barat 11150
Ph. (021) 2226-5136

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	12/31/2025	
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	3,372,413	4	665,212	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga, Bersih	4,951,362	5	5,017,585	*Trade receivables - third parties, Net*
Piutang lain-lain, Bersih				*Other receivable, Net*
Pihak ketiga	15,727	6	111,196	*Third parties*
Pihak berelasi	28,879,221	26	28,879,221	*Related parties*
Persediaan	-	7	-	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	1,525,929	8a	1,067,196	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	24,202	9	20,175	*Prepaid expenses*
Uang muka	22,522		60,291	*Advances*
Jumlah aset lancar	38,791,376		35,820,876	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Investasi pada entitas asosiasi, Bersih	-	10	-	*Investment in assosiates, Net*
Aset tetap, Bersih	1,369,547	11	1,777,378	*Property and equipment, Net*
Aset hak guna, Bersih	949,005	12	1,274,844	*Right of Use Asset, Net*
Aset tidak lancar lain-lain	51,000		62,450	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	2,369,552		3,114,672	*Total non-current assets*
Jumlah aset	**41,160,928**		**38,935,548**	***Total assets***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
(Continued)
30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	12/31/2025	
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	1,241,388	13	45	*Trade payable - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	829,349	14	388,474	*Other payable - third parties*
Utang pajak	992,180	8b	156,090	*Tax payables*
Beban akrual	284,329	15	247,000	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,347,246		791,609	*Total current liabilities*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Utang pemegang saham	-	25	-	*Shareholder loans*
Jaminan pengemudi	862,310	16	862,310	*Drivers' security deposits*
Utang Leasing	177,460	17	-	*Lease Payable*
Liabilitas imbalan kerja	1,571,726	18	1,571,726	*Employee benefits liability*
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,611,496		2,434,036	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas	**5,958,742**		**3,225,645**	***Total liabilities***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)
30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Financial Position
(Continued)
30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	12/31/2025	
Ekuitas				***Equity***
Modal saham:				
Modal dasar - 15.400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.223.647.156 saham	1,022,364,716	19	1,022,364,716	*Share capital: Share capital - 15.400.000.000 shares with par value of Rp100 (in full Rupiah) per share Issued and fully paid - 10,223,647,156 shares*
Tambahan modal disetor	319,938,860	20	319,938,860	*Additional paid-in capital*
Opsi saham	2,827,064	27	2,827,064	*Stock options*
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	792,591		792,591	*Difference in value arising from transaction with non-controlling interest*
Saldo laba (defisit):				*Retained earnings (deficit):*
Dicadangkan	150,000	21	150,000	*Appropriated*
Belum dicadangkan	(1,309,716,130)		(1,309,223,920)	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	36,357,101		36,849,311	*Total equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(1,154,915)		(1,139,408)	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas	**35,202,186**		**35,709,903**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**41,160,928**		**38,935,548**	***Total liabilities and equity***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Period Ended 30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	9/30/2025	
Pendapatan	9,983,310	22	2,179,446	***Revenues***
Beban pokok pendapatan	(9,716,614)	23	(4,889,787)	***Costs of revenues***
Laba (rugi) bruto	266,696		(2,710,341)	***Gross Profit (loss)***
Beban umum dan administrasi	(2,781,890)	24	(870,504)	*General and administrative expenses*
Rugi usaha	(2,515,194)		(3,580,845)	***Operating loss***
Penghasilan (beban) lain-lain		25		***Other income (expenses)***
Penghasilan bunga	3,348		60,460	*Interest income*
Beban bunga	(2,833)		(329)	*Interest expenses*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	2,100,947	11	(1,500)	*Gain (loss) on sale of property and equipment*
Beban lain-lain	(93,985)	25	(736,574)	*Other expenses*
Penghasilan (beban) lain-lain - neto	2,007,477		(677,943)	*Other income (loss) - net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(507,717)		(4,258,788)	***Profit (loss) before income tax***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	-	8c	-	***Income tax (expenses) benefit - net***
Laba (rugi) neto tahun berjalan	**(507,717)**		**(4,258,788)**	***Net profit (loss) for the year***
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	**-**		**-**	***Other comprehensive income - net of tax***
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	**(507,717)**		**(4,258,788)**	***Total comprehensive profit (loss) for the year***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (Lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Continued)
For the Period Ended 30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	9/30/2025	
Jumlah laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit (loss) for the year attributable to:***
Pemilk entitas induk	(492,210)		(4,255,691)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(15,507)		(3,097)	*Non-controlling interest*
	(507,717)		**(4,258,788)**	
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive profit (loss) attributable to:***
Pemilk entitas induk	(492,210)		(4,255,691)	*Owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	(15,507)		(3,097)	*Non-controlling interest*
	(507,717)		**(4,258,788)**	
Laba (rugi) per saham (Dalam Rupiah penuh)				***Profit (loss) per share (In full Rupiah)***
Dasar	(0.05)	25	(0.42)	*Basic*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Period Ended 30 September 2026
(Expressed in Thousand Rupiah unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Opsi saham/ *Stock options*	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference in value arising from transaction with non-controlling interest*	Saldo laba (defisit)/ *Retained earnings (deficit)*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah modal/ *Total capital*	
					Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2025	**1,022,364,716**	**319,938,860**	**2,827,064**	**792,591**	**150,000**	**(1,289,672,494)**	**56,400,737**	**(1,134,864)**	**55,265,873**	***Balance as of 1 January 2025***
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	(4,255,671)	(4,255,671)	(3,117)	(4,258,788)	*Net loss for the period*
Penghasilan komprehensif lainnya						-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	-	(4,255,671)	(4,255,671)	(3,117)	(4,258,788)	*Total comprehensive loss during the period*
Saldo 30 September 2025	**1,022,364,716**	**319,938,860**	**2,827,064**	**792,591**	**150,000**	**(1,293,928,165)**	**52,145,066**	**(1,137,981)**	**51,007,085**	***Balance as of 30 September 2025***
Saldo 1 Januari 2026	**1,022,364,716**	**319,938,860**	**2,827,064**	**792,591**	**150,000**	**(1,309,223,920)**	**36,849,311**	**(1,139,408)**	**35,709,903**	***Balance as of 1 January 2026***
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	(492,210)	(492,210)	(15,507)	(507,717)	*Net loss for the period*
Penghasilan komprehensif lainnya						-	-	-	-	*Other comprehensive income*
Jumlah rugi komprehensif selama periode berjalan	-	-	-	-	-	(492,210)	(492,210)	(15,507)	(507,717)	*Total comprehensive loss during the period*
Saldo 30 September 2026	**1,022,364,716**	**319,938,860**	**2,827,064**	**792,591**	**150,000**	**(1,309,716,130)**	**36,357,101**	**(1,154,915)**	**35,202,186**	***Balance as of 30 September 2026***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT Express Transindo Utama Tbk dan Entitas Anaknya
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
30 September 2026
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Express Transindo Utama Tbk and its Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Period Ended
30 September 2026
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	9/30/2026	Catatan/ *Notes*	9/30/2025	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari:				*Cash receipts from:*
Pengemudi	10,049,533		2,179,446	*Drivers*
Pelanggan	618,335		240,928	*Customers*
Pembayaran kas kepada:				*Cash paid to:*
Pemasok	(7,768,222)		(2,522,587)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(2,536,989)		(2,695,429)	*Directors and employees*
Kas dihasilkan dari operasi	362,657		(2,797,642)	*Cash generated from operating*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	**362,657**		**(2,797,642)**	***Net cash used in operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Penambahan aset tetap	(194,579)	11	(306,466)	*Increase on fixed assets*
Penjualan aset tetap	2,473,604		-	*Sale on fixed assets*
Penambahan aset hak guna	(33,298)	12	(920,000)	*Increase on right of use assets*
Penerimaan bunga	3,348		60,460	*Interest received*
Kenaikan/Penurunan piutang lain-lain	95,469		(303,322)	*Increase/Decrease in other receivable*
Kas neto digunakan/diperoleh dari aktivitas investasi	**2,344,544**		**(1,469,328)**	***Net cash (used in)/provided by investing activities***
Penurunan neto kas dan bank	**2,707,201**		**(4,266,970)**	***Net decrease in cash and bank***
Kas dan bank awal tahun	**665,212**		**5,536,984**	***Cash and bank at beginning of the year***
Kas dan bank akhir periode	**3,372,413**	4	**1,270,014**	***Cash and bank at end of period***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

1. Umum

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perusahaan

PT Express Transindo Utama Tbk ("Perusahaan"), dahulu bernama PT Kasih Bhakti Utama, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Juni 1981, dibuat di hadapan Max Lahoendoeitan, S.H., Notaris pengganti dari Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan dan Perbaikan No. 8, tanggal 3 Februari 1986, yang dibuat di hadapan Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3139.HT.01-01.Th 86, tanggal 26 April 1986 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1639 tanggal 11 Juni 1991, Tambahan No.47.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2015 dari Martina, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0936857 dan AHU-AH.01.03-0936858 tertanggal 4 Juni 2015.

Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp407.804.716 yang terdiri dari 4.078.047.156 saham melalui Akta No. 59 tanggal 23 Februari 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0119416 tertanggal 24 Februari 2021.

Perusahaan bertempat kedudukan di Jakarta Barat, Indonesia. Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") beroperasi di Jakarta (termasuk Depok, Bekasi dan Tangerang). Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Taman Sari IV No. 12A Maphar, Taman Sari, Jakarta Barat 11160.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi darat. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1989.

Setelah selesai melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap I pada tanggal 22 Mei 2019 dan Tahap II pada tanggal 18 Januari 2021, Perusahaan tidak lagi memiliki pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali.

Pada tahun 2025, Perusahaan memperoleh Sertifikat Standar Izin Penyelenggaraan Angkutran Sewa Khusus Jabodetabek dengan lampiran standar: KP.1501/2025/DJPD dengan masa berlaku sampai dengan Perusahaan masih menjalankan usahanya.

1. General

a. Establishment and business activity of the Company

PT Express Transindo Utama (the "Company"), formerly PT Kasih Bhakti Utama, was established on 11 June 1981, based on Notarial Deed No. 9 of Max Lahoendoeitan, S.H., substitute Notary of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 8 dated 3 February 1986 of Nico Rudolf Makahanap, S.H., Notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3139.HT.01-01.Th 86 dated 26 April 1986 and was published in State Gazette No. 1639 dated 11 June 1991, Supplement No. 47.

The Company has amended its Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The amendments were documented in Notarial Deed No. 3 dated 3 June 2015 of Martina, S.H., Notary in Jakarta. This change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letters No. AHU-AH.01.03-0936857 and AHU-AH.01.03-0936858 dated 4 June 2015.

The Company increased its issued and paid-up capital for Rp407,804,716 consisted of 4,078,047,156 shares based on Notarial Deed No. 59 dated 23 February 2021 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0119416 dated 24 February 2021.

The Company is domiciled in West Jakarta, Indonesia. The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") operate in Jakarta (including Depok, Bekasi and Tangerang). The Company's head office is located at Jl. Taman Sari IV No. 12A Maphar, Taman Sari, West Jakarta 11160.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in land transportation services. The Company started its commercial operations in 1989.

After completing the Capital Increase without Pre-emptive Rights Phase I on 22 May 2019 and Phase II on 18 January 2021, the Company no longer has major and controlling shareholder.

In 2025, the Company will obtain a Standard Certificate of Permit for the Implementation of Special Rental Transportation in Jabodetabek with a standard attachment: KP.1501/2025/DJPD with a validity period until the Company is still running its business.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran umum efek dan obligasi

- Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dengan suratnya No. S-12327/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 1.051.280.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham atas nama Perusahaan kepada masyarakat dengan harga penawaran per lembar saham sebesar Rp560 (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 2 November 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

  Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02648/BEI.PPI/05-2019 atas pencatatan saham tambahan Perusahaan dalam dua tahapan. Penerbitan saham tambahan ini adalah dalam rangka Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD").

  Tahap I
  Pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebanyak 4.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 23 Mei 2019, saham tambahan ini telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

  Tahap II
  Pra-pencatatan saham tambahan atas konversi pokok Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 sebanyak-banyaknya 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penambahan saham ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021.

- Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-273/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp1.000.000.000 dan suku bunga tetap sebesar 12,25% per tahun. Pada tanggal 25 Juni 2014, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

  Sesuai dengan hasil restrukturisasi utang yang disetujui oleh pemegang obligasi dan pemegang saham Perusahaan pada 22 Mei 2019, Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp600.000.000 telah dirubah menjadi Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019 (OK) tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Pada tanggal 23 Juni 2019, OK tetap tercatat pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisa Obligasi I Express Transindo Utama Tahun 2014 sebesar Rp400.000.000 telah dikonversi menjadi saham Perusahaan melalui PMTHMETD.

  Perusahaan telah melaksanakan konversi tahap kedua atas OK dengan menerbitkan sejumlah 4.078.047.156 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham yang telah efektif dicatatkan di Bursa pada tanggal 19 Januari 2021.

1. General (Continued)

b. Public offering of shares and bonds

- *On 22 October 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in its letter No. S-12327/BL/2012 for its public offering of 1,051,280,000 shares with Rp100 (in full Rupiah) par value per share at offering price of Rp560 (in full Rupiah) per share. On 2 November 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

  On 14 May 2019, the Company obtained approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02648 / BEI.PPI / 05-2019 for the recording of additional shares of the Company in two phases. This additional shares issuance was in the context of the Capital Increase without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD").

  Phase I
  The recording of additional shares resulted from the conversion of principal of the Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 for 4,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. On 23 May 2019, these additional shares were effectively listed on the Indonesia Stock Exchange.

  Phase II
  Pre-listing of additional shares to be converted from the principal of the Convertible Bonds Express Transindo Utama Year 2019 for a maximum of 6,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share with an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share. These additional shares have been carried out in 19 January 2021.

- *On 17 June 2014, the Company obtained effective notice from the Chief of Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-273/D.04/2014 for its public offering of Bonds I Express Transindo Utama Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000 with fixed coupon rate of 12.25% per annum. On 25 June 2014, the bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.*

  In accordance with the debt restructuring results approved by the bondholders and shareholders of the Company on 22 May 2019, the Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp600,000,000 were changed to Express Transindo Utama Convertible Bond Year 2019 (CB) without interest with a maturity date on 31 December 2020. On 23 June 2019, OK remainded listed in the Indonesia Stock Exchange, while the remaining Express Transindo Utama Bond I Year 2014 amounting to Rp400,000,000 have been converted into the Company's shares through PMTHMETD.

  the Company carried out the second phase conversion of CB by issuing a total of 4,078,047,156 new shares with a nominal value of Rp100 (in full Rupiah) per share and an exercise price of Rp100 (in full Rupiah) per share which were effectively listed on the Stock Exchange on 19 January 2021.

1. Umum (Lanjutan)

c. Entitas anak yang dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1. General (Continued)

c. Consolidated subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kepemilikan efektif/ *Effective interest* 2026	2025	Tahun operasi/ *year of operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 30/09/26	31/12/25
Transportasi darat/ *Land transportation*						
PT Wahyu Mustika Kinasih (WMK)	Tangerang	99.9600	99.9600	2002	-	5,321
PT Indo Semesta Luhur (ISL)	Surabaya	99.9960	99.9960	2002	-	6,915
PT Semesta Indoprima (SIP)	Jakarta	99.9996	99.9996	2004	-	12,901
PT Tulus Sinar Selatan (TSS)	Jakarta	99.9000	99.9000	2005	-	12,872
PT Express Kartika Perdana (EKP)	Surabaya	99.9000	99.9000	2005	164,090	174,090
PT Express Limo Nusantara (ELN)	Medan	99.6000	99.6000	2005	-	-
PT Satria Express Perdana (SEP)	Semarang	99.0000	99.0000	2006	2,001,371	2,013,520
PT Mutiara Express Perdana (MEP)	Bekasi	99.6000	99.6000	2007	-	-
PT Mutiara Kencana Sejahtera (MKS)	Jakarta	99.8000	99.8000	2010	32,330,492	33,533,287
PT Fajar Mutiara Timur (FMT)	Tangerang	99.8000	99.8000	2010	-	784
PT Express Kencana Lestari (EKL)	Depok	99.6000	99.6000	2010	-	5,939
PT Ekspres Sarana Batu Ceper (ESBC)	Bekasi	99.9967	99.9967	2011	39,239,652	39,249,652
PT Ekspres Mulia Kencana (EMK)	Bekasi	99.8857	99.8857	2013	-	-
PT Ekspres Jakarta Jaya (EJJ)	Jakarta	99.9998	99.9997	2014	10,562,075	10,572,075
PT Ekspres Sabana Utama (ESU)	Padang	99.9900	99.9900	2014	-	-
PT Ekspres Mulia Perdana (EMP)	JADarta	99.6000	99.6000	1997	637,009	678,737

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interests of PSAK No. 112, "Disclosures of Interest in Other Entities".

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, terakhir melalui Akta Notaris No. 41 tanggal 19 Agustus 2022 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0046233 tertanggal 22 Agustus 2022.

d. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and employees

The Company's member of Board of Commissioners and Directors have been changed several times, the latest change was based on Notarial Deed No. 41 dated 19 August 2022 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The change was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0046233 dated 22 August 2022.

Susunan pengurus Perusahaan per 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's management consists as of 30 September 2026 and 31 December 2025 of the following:

Dewan Komisaris		*Board of Commissioners*
Presiden Komisaris	Ari Daryata Singgih	*President Commissioner*
Komisaris Independen	M. Alfan Baharudin	*Independent Commissioner*
Direksi		*Directors*
Direktur Utama	Johannes B.E. Triatmojo	*President Director*
Direktur	Jannes Philipus Chuang	*Director*
Direktur	Shafruhan Sinungan	*Director*
Komite Audit		*Audit Committee*
Ketua	M. Alfan Baharudin	*Chairman*
Anggota	Tjandra Susanto Putra	*Members*
Anggota	Tri Kurniawan Darmoko	*Members*
Karyawan tetap dan kontrak	31 orang/ *person*	19 orang/ *person*	*Permanent and contractual employees*

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. Material Accounting Policies Information

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ("SAK") which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related Financial Service Authority ("OJK") regulations particularly Rule No. VIII.G.7, dated 25 June 2012 on "Presentation and Disclosures for Financial Statements of Public Company".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026, termasuk untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2026 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Basic for preparation of consolidated financial statements

The measurement basis of these consolidated financial statement used is the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 30 September 2026, including the adoption of new and revised PSAK effective 1 January 2026 as disclosed in this Note.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Standar akuntansi telah di publikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif untuk tahun buku yang berlaku yang mulai pada tahun setelah 1 januari 2026

Grup menerapkan standar baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2026, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan kebijakan akuntansi perusahaan telah dibuat seperti yang di syaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

- PSAK No. 221: Pengaruh kurs valuta asing

Belum berlaku efektif untuk tahun buku yang berlaku yang mulai pada tahun setelah 1 januari 2026

- PSAK No. 107 dan PSAK 109: Amendemen PSAK 107 dan PSAK 109 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
- PSAK No. 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar tersebut akan berlaku efektif 1 Januari 2026

- PSAK No. 118: Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan

Standar tersebut akan berlaku efektif 1 Januari 2027

Grup masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

a. Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

c. The Implementation of new and Amended Accounting Standards

The accounting standards which have been published and relevant to the Groups operations are as follows:

Effective for tge financial year beginning on or after 1 January 2026

The Groups adopted new and amended standards that are effective in 2026, but did not result in any significant effect on the consolidated financial statement. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

- *PSAK No. 221: Effect of changes in foreign exchange rates*

Not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2026

- *PSAK No. 107 and PSAK 109: Amendment of SFAS 107and SFAS 109 "Classification and Measurement of Financial Instruments"*
- *PSAK No. 338 (Revision of 2025): Combination of entity under common control.*

The standards will become effective on 1 January 2026

- *PSAK No. 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements*

The standars will become effective on 1 January 2027

The Group is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

d. Principles of consolidation and equity accounting

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries.

a. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

a. Entitas anak (lanjutan)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 dikukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakusisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakusisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

a. Subsidiaries (continued)

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amount are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 108, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

a. Entitas anak (lanjutan)

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakusisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakusisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali ("KNP") meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

c. Pengaturan bersama

Menurut PSAK No 111, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama.

Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

a. Subsidiaries (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest ("NCI") even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from corresponding portion attributable to owners of the Company.

b. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognised at cost.

c. Joint arrangement

Under PSAK No 111, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations each investor rather than the legal structure of the joint arrangement.

The Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. Joint ventures are accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the consolidated statement of financial position.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

d. Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari *investee* atas pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2.p.

e. Perubahan pemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di entitas anak. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan nonpengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

d. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entitites. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2.p.

e. Changes in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (Lanjutan)

e. Perubahan pemilikan (Lanjutan)

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau entitas asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

e. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	9/30/2026	12/31/2025	
Dolar Amerika Serikat (ASD) (dalam Rupiah penuh)	17,856	16,782	*United Stated Dollar (USD) (in full Rupiah)*

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (Continued)

e. Changes in ownership interests (Continued)

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

e. Foreign currency translation

Functional and reporting currencies

Items included in the financial statements of each entity of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which were as follows:

f. Transactions with related parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas terdiri dari kas kecil, rekening bank dandeposito. Kas kecil merupakan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dengan penggunaan tidak lebih dari satu juta rupiah perharinya. Kas rekening bank digunakan untuk operasional perusahaan yang nilainya lebih dari satu juta rupiah perharinya juga sebagai pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran biaya. Deposito adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2026 , Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lainnya, dan piutang pihak berelasi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

g. Cash and cash equivalent

Cash consists of petty cash, bank account and time deposit. Petty cash is cash on hand used for company activities with usage less than one million rupiah per day. Bank account is used for company operations with usage more than one million rupiah per day as well as recording income and expenses. Time Deposit are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of 3 (three) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the weighted average method.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Financial instruments

Financial assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortised cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive Income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

As at September 30, 2026, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash and bank, trade and other receivables and due from related parties. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi, uang muka pelanggan, dan liabilitas keuangan jangka pendek, dan jangka panjang lain-lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

j. Financial instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group had only financial liabilities classified as financial liabilities at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, others payable, accrued expense, due to related parties, deposits from customer, and other current and non-current financial liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

j. Instrumen keuangan (Lanjutan)

Saling hapus aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

k. Pengukuran nilai wajar

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

j. Financial instruments (Continued)

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the resporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

k. Fair value measurement

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability or;*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

k. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

l. Aset tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

k. Fair value measurement (Continued)

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

l. Property and equipment

Directly acquired property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

I. Aset tetap (Lanjutan)

Sesuai dengan ISAK No. 336, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap dengan memperhitungan nilai residu yang berkisar antara 5% sampai 30% dari biaya perolehan, sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	Tarif/ *Rate*	
Armada dan peralatan	5 - 10	10% - 20%	*Fleet and its equipment*
Non-armada			*Non-fleet*
Bangunan, mess dan pool	5 - 20	5% - 20%	*Buildings, mess and pool*
Kendaraan	5	20%	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	2 - 5	20% - 50%	*Equipment and fixtures*

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya *(derecognized)* pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

I. Property and equipment (Continued)

In accordance with ISAK No. 336, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives taking into consideration the residual values ranging from 5% to 30% of the acquisition cost, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the year the item is derecognized.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

l. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah oleh Manajemen setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Suku bunga pinjaman inkremental merupakan suku bunga yang akan dibayar oleh penyewa untuk meminjam selama masa serupa, dan dengan jaminan yang serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset yang memiliki nilai yang serupa dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomik yang serupa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

l. Property and equipment (Continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed by Management and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

m. Leases

Group as a lessee

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

The incremental borrowing rate is defined as the rate of interest that the lessee would have to pay to borrow over a similar term and with a similar security the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

m. Leases

Group as a lessee

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).*

- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

n. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

o. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang porsi tambahan modal disetor atas penerimaan penerbitan saham yang bersangkutan dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

n. Dividend distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jassa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha".

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

p. Impairment of non-financial assets (Continued)

An impairment loss is recognised for any initial or subsequent write-down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognised for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognised. A gain or loss not previously recognised by the date of the sale of the non-current asset is recognised at the date of derecognition.

Non-current assets are not depreciated or amortised while they are classified as held for sale.

q. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer.*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables".

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kegiatan penyewaan Bus diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan atas kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 115 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban Bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (akrual basis).

Penghasilan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

q. Revenue and expense recognition (Continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenue from services

Revenues from Bus rental, are recognized when services are rendered to customers.

Sales of goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits is associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 115 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest Expenses

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other Expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

r. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pascakerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* .

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Grup mengoperasikan program imbalan pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan program imbalan pasti adalah sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit.*

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program, jika ada. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk di dalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

r. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit method.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified in profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

The Group companies operate a defined benefit plans. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets, if any. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and loses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statement of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

r. Imbalan kerja (Lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasa dalam ruang lingkup PSAK No. 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

s. Pembayaran berbasis saham

Grup memberikan imbalan berupa opsi untuk membeli saham Grup kepada karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dalam laba rugi dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan akan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan dan dibebankan selama periode *vesting*.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pasar maupun nonpasar digunakan sebagai asumsi untuk menghitung sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*.

Apabila Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar, dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan dalam laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

t. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan *item* yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

r. Employee benefits (Continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

s. Share-based payments

The Group provides equity based compensation to its employees in the form of options to purchase Group's shares for employees that have fulfilled certain requirements. The fair value of the options is recognized as an expense in profit and loss statement with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted and recognized over the vesting period.

Various market and non-market related factors are included in assumptions, in order to estimate the number of options that are expected to vest.

When the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions, it recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss with a corresponding adjustment in equity.

t. Income tax

The tax expense consists of current and deferred taxes. Taxes are recognised in the statements of income, unless they relate to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive or directly in equity.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

t. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan (aset) telah diselesaikan (dipulihkan).

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui dan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tidak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

u. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

t. Income tax (Continued)

Current tax

Current income tax expense is calculated on the basis of tax law applicable at the reporting date. Current income tax assets or liabilities consist of liabilities to or claims of tax authorities relating to the current or previous reporting period, which have not been paid at the end of the reporting date period. Income tax is calculated based on the tax rate and tax law applicable in the related fiscal period, based on the taxable income for that period. All changes to the current tax assets or liabilities are recognized as components of the income tax expense in the consolidated statement of profit or loss.

Deferred taxes

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill;*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and*
- *Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will not be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

u. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

v. Segmen operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

2. Material Accounting Policies Information (Continued)

v. Operating segment

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Pertimbangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2j atas laporan keuangan konsolidasian.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Judgments

Management believes that the following disclosures represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of financial assets and financial liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2j to the consolidated financial statements.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang.

Jumlah tercatat aset keuangan Grup adalah sebagai berikut:

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

b. Allowance for impairment of financial assets

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The carrying amounts of the Group's financial assets are as follows:

	9/30/2026	12/31/2025	
Biaya perolehan diamortisasi			*At amortized cost*
Kas dan bank	3,372,413	665,212	*Cash and banks*
Piutang usaha - pihak ketiga	4,951,362	5,017,585	*Trade receivable - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	15,727	111,196	*Third parties*
Pihak berelasi	28,879,221	28,879,221	*Related parties*
Jumlah	**37,218,723**	**34,673,214**	*Total*

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

c. Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Grup memiliki akumulasi rugi fiskal dan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah diestimasi, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode di mana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b. Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Judgments (Continued)

c. Income taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulation.

The Group has accumulated fiscal losses and recognized deferred tax asset on those fiscal losses. The final tax outcome of the tax audit is different from the amounts that were initially estimated, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair value of financial assets and financial liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 29.

b. Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation, and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation expenses and decrease the carrying values of these property and equipment.

Estimated useful lives of property and equipment are described in Note 2.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

c. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penurunan Persediaan

Grup telah membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan lambatnya perputaran berdasarkan perkiraan persediaan yang akan dijual dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan tersebut.

Perhitungan penyisihan ini mempertimbangkan beberapa variabel, terutama waktu di mana persediaan tersebut diharapkan akan terjual dan tingkat harga di mana persediaan dapat dijual. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini mengakibatkan jumlah realisasi akan berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

c. Impairment of non-financial assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Impairment of Inventories

The Group has established provision for obsolete and slow moving inventories based on estimate of future sale of the inventory items taking into consideration the net realizable value ofthe inventory items.

The calculation of this provision involves estimating a number of variables, principally the year which the inventory items are expected to be sold and the price level at which the inventory items can be sold. Uncertainty associated with these factors may result in the ultimate realizable amount being different from the reported carrying amount of inventories. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 7 to the consolidated financial statements.

d. Long-term employee benefit

The determination of the obligation and long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

e. Kompensasi berbasis saham

Grup mengukur beban kompensasi kepada manajemen dan karyawan yang diselesaikan dengan penerbitan opsi saham mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Mengestimasi nilai wajar dari opsi saham yang diberikan mencakup penentuan teknik penilaian yang tepat, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian opsi saham.

Estimasi tersebut juga mencakup penentuan input yang tepat terhadap teknik penilaian termasuk periode dari opsi, volatilitas dan hasil dividen serta penggunaan asumsi.

Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasikan nilai wajar opsi saham diungkapkan dalam Catatan 27.

f. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. Management Use of Estimate, Judgments and Assumptions (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

e. Share-based payment compensation expense

The Group measures the compensation to management and employees settled by stock options by reference to the fair value of the stock options at the date at which they are granted. Estimating fair value of stock options granted requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

The assumptions and models used for estimating fair value for stock options are disclosed in Note 27.

f. Deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. Kas dan setara kas

4. Cash and cash equivalents

	30/09/2026	31/12/2025	
Kas - Rupiah	5,000	5,000	***Cash on hand - Rupiah***
Kas pada bank			***Cash in banks***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,367,413	660,212	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Jumlah	**3,372,413**	**665,212**	***Total***

Pada tahun 2025 Deposito berjangka telah dicairkan. Deposito berjangka dengan tingkat suku bunga sebesar 6,5% dengan jangka waktu penempatan 1 bulan.

As of 2025 Time deposit has been liquidated. Time deposit has interest rate at 6,5% with a placement period of 1 month.

Seluruh kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

No cash and bank were used as collateral to any parties.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga, Bersih

5. Trade Receivables - Third Parties, Net

a. Berdasarkan pelanggan

a. By customer

	30/09/2026	31/12/2025	
Pengemudi	31,382,711	31,382,711	*Drivers*
Pihak pelanggan langsung	3,002,397	3,002,398	*Direct customers*
Kurang Setor Driver	299,534	-	*Driver Receivables*
PT Rekan Anak Bangsa (RAB)	-	365,756	*PT Rekan Anak Bangsa (RAB)*
Jumlah	34,684,642	34,750,865	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29,733,280)	(29,733,280)	*Allowance for impairment losses*
Piutang usaha - neto	**4,951,362**	**5,017,585**	***Trade receivable - net***

Piutang kepada PT Rekan Anak Bangsa (RAB), sehubungan dengan perjanjian kerjasama atas jasa bidang penyedia layanan angkutan sewa khusus untuk menunjang kegiatan oprasional (lihat catatan 30)

Receivables to PT Rekan Anak Bangsa (RAB), in connection with a cooperation agreement for services in the field of special rental transportation service providers to support operational activities (see note 30)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga, Bersih (Lanjutan) / ***5. Trade Receivables - Third Parties, Net (Continued)***

b. Berdasarkan umur / ***b. By aging***

	30/09/2026	31/12/2025	
Lewat jatuh tempo:			*Over due:*
Sampai dengan 1 bulan	72,814	365,756	*Up to 1 month*
> 6 bulan	34,611,828	34,385,109	*> 6 months*
Jumlah	34,684,642	34,750,865	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29,733,280)	(29,733,280)	*Allowance for impairment losses*
Piutang usaha - neto	**4,951,362**	**5,017,585**	***Trade receivable - net***

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang kredit tiket dan piutang sewa kendaraan. Jangka waktu rata-rata piutang atas pendapatan dari sewa kendaraan adalah 120 hari.

Trade receivable from direct customers mainly represent credit ticket receivable and fleet rental receivable. The average credit period on revenues from fleet rental is 120 days.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

All trade receivable were denominated in Indonesia Rupiah and were not used as collaterals to any parties.

Tidak terdapat piutang dari pengemudi dan pihak pelanggan langsung yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

There are no trade receivable from drivers and direct customers which represent more than 5% of the total balance of trade receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai akun piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang usaha pada tanggal laporan secara individual dan kolektif.

Allowance for impairment losses on trade receivable is recognized based on the review of the status of each trade receivable at reporting date individually and collectively.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement in provision for impairment of trade receivables were as follow:

	30/09/2026	31/12/2025	
Saldo awal	29,733,280	27,608,481	*Beginning balance*
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 24)	-	2,124,799	*Provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	**29,733,280**	**29,733,280**	***Ending balance***

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 , manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

Based on management's evaluation on the collectability of the individual trade receivable as of 30 September 2026 and 31 December 2025 , management believes that allowance for impairment losses on trade receivable from third parties was sufficient.

6. Piutang Lainnya - Pihak Ketiga / ***6. Other Receivables - Third Parties***

	30/09/2026	31/12/2025	
Karyawan	2,500	-	*Employee*
Lain-lain	13,227	111,196	*Others*
Jumlah	**15,727**	111,196	***Total***

7. Persediaan / ***7. Inventories***

	30/09/2026	31/12/2025	
Lain-lain	-	-	*Others*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 , persediaan tidak dijaminkan dan tidak diasuransikan kepada pihak manapun.

As of 30 September 2026 and 31 December 2025 , inventories are not pledged and are not insured to any parties.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

8. Perpajakan / *Taxation*

a. Pajak dibayar di muka / *Prepaid taxes*

	30/09/2026	31/12/2025	
Pajak perusahaan			*Company taxes*
Pasal 21	-	8,107	*Article 21*
Pajak pertambahan nilai	890,086	-	*Value added tax*
Entitas anak			*Subsidiaries taxes*
Pasal 21	-	88,317	*Article 21*
Pajak pertambahan nilai	635,843	970,772	*Value added tax*
Jumlah	**1,525,929**	**1,067,196**	***Total***

b. Utang pajak / *Taxes payables*

	30/09/2026	31/12/2025	
Pajak perusahaan			*Company taxes*
Pasal 21	97,403	149,258	*Article 21*
Pasal 23	14,292	5,841	*Article 23*
Pajak pertambahan nilai	873,690	-	*Value added tax*
Entitas anak			*Subsidiaries taxes*
Pajak pertambahan nilai	6,794	991	*Value added tax*
Jumlah	**992,180**	**156,090**	***Total***

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak *(self-assessment)*.

The filed tax returns are based on the Tax Payer own calculation of tax liabilities (self-assessment).

Anak perusahaan (EJJ)

Anak perusahaan (EJJ) menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 23 Masa Pajak s.d. Desember 2014 Nomor 00003/203/14/032/18 tanggal 30 Juli 2018 sebesar Rp. 5.117.558.452, atas ketetapan tersebut perusahaan mengajukan surat keberatan dengan Surat Nomor 007/EJJ/BS/X/2018 tanggal 17 Oktober 2018. Direktur Jendral Pajak dengan Keputusan Nomor KEP-00424/KEBWPJ.05/2019 tanggal 20 September 2019 menyatakan menolak permohonan keberatan tersebut, dan perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan Surat Nomor 005/EJJ/JB/XII/2019 tanggal 16 Desember 2019.

Pada tanggal 15 Juli 2024, Pengadilan Pajak memutuskan pembatalan koreksi atas Dasar Pengenaan Pajak Penghasilan Pasal 23 Massa Pajak s.d. Desember 2014 sebesar Rp.22.998.959.936,- atas bunga pinjaman sebesar Rp. 5.117.558.452 dan dibukukan perusahaan sebagai pendapatan lain-lain. (lihat catatan No.24)

The subsidiary (EJJ)

The subsidiary (EJJ) received a Tax Assessment Letter for Underpayment of Income Tax Article 23 for the Tax Period March to December 2014 Number 00003/203/14/032/18 dated July 30, 2018 amounting to Rp. 5,117,558,452, for this assessment the company filed an objection letter with Letter Number 007/EJJ/BS/X/2018 dated October 17, 2018. The Director General of Taxes with Decree Number KEP-00424/KEBWPJ.05/2019 dated September 20, 2019 stated that he rejected the objection request, and the company filed an appeal to the Tax Court with Letter Number 005/EJJ/JB/XII/2019 dated December 16, 2019.

On July 15, 2024, the Tax Court decided to cancel the correction of the Income Tax Base Article 23 for the March to December 2014 Tax Period of Rp. 22,998,959,936,- for loan interest of Rp. 5,117,558,452 and recorded by the company as other income. (see note No. 24)

c. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

Beban (manfaat) pajak neto Grup terdiri dari:

The Group's net tax expense (benefit) consists of:

	30/09/2026	31/12/2025	
Perusahaan			***The Company***
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	-	-	*Deferred taxes*
Jumlah beban (manfaat) pajak	-	-	*Total tax expense (benefit)*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak tangguhan	-	-	*Deferred taxes*
Jumlah beban (manfaat) pajak	-	-	*Total tax expense (benefit)*

	30/09/2026	31/12/2025	
Konsolidasian			***Consolidated***
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-	*Impact of tax rate changes*
Pajak tangguhan	-	-	*Deferred taxes*
Jumlah beban (manfaat) pajak	**-**	**-**	***Total income tax expenses (benefits)***

8. Perpajakan (Lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

8. Taxation (Continued)

c. Income tax expense (continued)

Current tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(507,717)	(19,575,027)	*Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di tingkat konsolidasi	(46,346)	(8,899,673)	*Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level*
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(461,371)	(10,675,354)	*Loss before tax - the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	156,914	-	*Difference between commercial and fiscal depreciation*
Keuntungan penjualan aset tetap	174,876	-	*Gain on sales of property and equipment*
Imbalan kerja karyawan - neto	-	(295,029)	*Employee benefits - net*
Provisi kerugian penurunan nilai - neto	-	7,121,671	*Provision for impairment losses - net*
Akrual jasa profesional	-	-	*Accrual for professional fees*
Jumlah	331,790	6,826,642	*Total*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Tunjangan karyawan	331,009	411,565	*Employee welfares*
Sumbangan dan kontribusi	929	30,638	*Donations and contributions*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(3,348)	(115,744)	*Interest income subjected to final tax*
Lain-lain	2,966	391,815	*Others*
Jumlah	331,556	718,274	*Total*
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	201,974	(3,130,440)	*Fiscal profit (loss) before application of prior year fiscal losses*
Saldo akumulasi kompensasi rugi fiskal			*Fiscal losses compensation accumulated balance*
2026	(3,130,440)	-	*2026*
2025	(2,888,956)	(2,888,956)	*2025*
2024	(2,858,846)	(2,858,846)	*2024*
2023	(3,530,844)	(3,530,844)	*2023*
2022	(12,256,550)	(12,256,550)	*2022*
2021	-	-	*2021*
Jumlah	**(24,463,662)**	**(24,665,636)**	***Total***
Rugi Fiskal	**(24,261,688)**	**(27,796,076)**	***Fiscal loss***

Perusahaan tidak menghitung beban pajak kini karena masih memiliki akumulasi rugi fiskal yang cukup untuk dikompensasi dengan laba fiskal tahun berjalan. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba (rugi) fiskal didasarkan atas perhitungan sementara karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

The Company has no current tax as it still has sufficient fiscal losses carried forward to offset against the current fiscal profit. In these consolidated financial statements, the amount of fiscal profit (loss) is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Returns.

8. Perpajakan (Lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Pajak tangguhan

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dan perbedaan temporer yang timbul dari perhitungan pajak tahun berjalan karena ketidakpastian pemulihan aset tersebut di masa yang akan datang.

8. Taxation (Continued)

c. Income tax expense (continued)

Current tax (continued)

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculate, assess, and submit tax returns on the basis of self - assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

d. Deferred taxes

The Group does not recognize deferred tax assets on fiscal losses and temporary differences arising from the current year its uncertainty for future recovery of these assets.

9. Biaya dibayar di muka

Nilai tercatat biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

9. Prepaid expenses

The carrying amount of prepaid expenses were as follow:

	30/09/2026	31/12/2025	
Lisensi	-	20,175	*Licences*
Asuransi	24,202	-	*Insurance*
Jumlah	**24,202**	**20,175**	***Total***

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

10. Investment in Associates

The carrying amount of the investment in associates were as follow:

	30/09/2026	31/12/2025	
PT Express Rinjani Utama (ERU)	79,840	79,840	*PT Express Rinjani Utama (ERU)*
PT Express Kencanakelola Jaya Jasa (EKJJ)	99,800	99,800	*PT Express Kencanakelola Jaya Jasa (EKJJ)*
PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU)	199,600	199,600	*PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU)*
PT Nirbaya Transarana (NT)	200,000	200,000	*PT Nirbaya Transarana (NT)*
	579,240	579,240	
Penurunan Nilai	(579,240)	(579,240)	*Provision for Impairment*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***

Penurunan nilai saldo investasi pada entitas asosiasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan akhir periode laporan keuangan, seluruh entitas asosiasi mengalami defisiensi ekuitas.

The decrease in the value of the investment balance in the associated entity is carried out based on the financial report at the end of the financial reporting period, all associated entities experience an equity deficiency.

10. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

10. *Investment in Associates (Continued)*

Berikut adalah persentase kepemilikan entitas asosiasi Perusahaan melalui PT Mutiara Kencana Sejahtera:

The following are the indirectly owned associates of the Company through PT Mutiara Kencana Sejahtera:

Entitas assosiasi/ *Associates*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	Kepemilikan efektif/ *Effective interest*	
				2026	2025
PT Express Rinjani Utama (ERU)	Lombok	Penyediaan jasa transportasi darat/ *Land transportation services*	79,840	19.96%	19.96%
PT Express Kencanakelola Jaya Jasa (EKJJ)	Jakarta		99,800	19.96%	19.96%
PT Ekspres Solusi Teknologi Utama (ESTU)	Jakarta		199,600	19.96%	19.96%
PT Nirbaya Transarana (NT)	Bali	Penyediaan jasa perjalanan wisata/ *Tour related services*	200,000	19.96%	19.96%

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of the associates as follows:

	NT	ERU	EKJJ	ESTU	
9/30/2026					***9/30/2026***
Jumlah aset	-	98,141	12,164,709	5,386,237	*Total assets*
Jumlah liabilitas	25,917,600	16,688,020	157,184,278	6,158,504	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	(25,917,600)	(16,589,879)	(145,019,569)	(772,267)	*Total equity*
Jumlah pendapatan	-	-	-	-	*Total revenues*
Rugi neto	(606)	3	(700)	-	*Net loss*
Bagian rugi tahun berjalan yang tidak diakui MKS	(121)	1	(140)	-	*Share of loss during the year not recognized by MKS*
Akumulasi kerugian yang tidak diakui MKS	(4,381,562)	(3,414,104)	(29,203,914)	(354,453)	*Accumulated losses not recognized by MKS*
12/31/2025					***12/31/2025***
Jumlah aset	-	98,141	14,223,875	5,386,237	*Total assets*
Jumlah liabilitas	25,917,600	16,688,020	159,315,079	6,158,504	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	(25,917,600)	(16,589,879)	(145,091,204)	(772,267)	*Total equity*
Jumlah pendapatan	-	-	-	-	*Total revenues*
Rugi neto	(606)	(3,002)	3,808,049	-	*Net loss*
Bagian rugi tahun berjalan yang tidak diakui MKS	(121)	(600)	761,610	-	*Share of loss during the year not recognized by MKS*
Akumulasi kerugian yang tidak diakui MKS	(4,381,562)	(3,414,104)	(29,218,241)	(354,453)	*Accumulated losses not recognized by MKS*

11. Aset Tetap / *11. Property and Equipment*

	30/09/2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	*Reklasifikasi/ Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Armada dan peralatan	31,667,271	154,435	(7,253,133)	-	24,568,573	*Fleet and its equipment*
Non-armada						*Non-fleet*
Tanah	850,000	-	-	-	850,000	*Land*
Bangunan, mess dan pool	36,874,687	-	(39,750)	-	36,834,937	*Buildings, mess and pool*
Kendaraan	1,179,838	-	-	-	1,179,838	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	25,473,272	40,144	(58,792)	-	25,454,624	*Equipment and fixtures*
Jumlah	**96,045,068**	**194,579**	**(7,351,675)**	**-**	**88,887,972**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Armada dan peralatan	29,220,139	165,976	(6,838,521)	-	22,547,594	*Fleet and its equipment*
Non-armada						*Non-fleet*
Bangunan, mess dan pool	36,710,143	11,727	(39,750)	-	36,682,120	*Buildings, mess and pool*
Kendaraan	1,162,682	2,859	-	-	1,165,541	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	25,266,054	49,191	(50,375)	-	25,264,870	*Equipment and fixtures*
Jumlah	**92,359,018**	**229,753**	**(6,928,646)**	**-**	**85,660,125**	***Total***
Nilai Buku	**3,686,050**				**3,227,847**	***Book value***
Cadangan penurunan nilai	**1,908,672**	**-**	**(50,372)**	**-**	**1,858,300**	***Allowance for impairment***
Nilai buku neto	**1,777,378**				**1,369,547**	***Net book value***

	31/12/2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	*Reklasifikasi/ Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition costs***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Armada dan peralatan	91,406,044	236,924	(59,975,697)	-	31,667,271	*Fleet and its equipment*
Non-armada						*Non-fleet*
Tanah	850,000	-	-	-	850,000	*Land*
Bangunan, mess dan pool	57,141,826	-	(20,267,139)	-	36,874,687	*Buildings, mess and pool*
Kendaraan	1,427,473	19,062	(266,697)	-	1,179,838	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	28,388,284	35,228	(2,950,240)	-	25,473,272	*Equipment and fixtures*
Jumlah	**179,213,627**	**291,214**	**(83,459,773)**	**-**	**96,045,068**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Armada dan peralatan	88,603,317	585,019	(59,968,197)	-	29,220,139	*Fleet and its equipment*
Non-armada						*Non-fleet*
Bangunan, mess dan pool	56,961,646	15,636	(20,267,139)	-	36,710,143	*Buildings, mess and pool*
Kendaraan	1,427,473	1,906	(266,697)	-	1,162,682	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan	28,146,761	67,453	(2,948,161)	-	25,266,054	*Equipment and fixtures*
Jumlah	**175,139,197**	**670,015**	**(83,450,194)**	**-**	**92,359,018**	***Total***
Nilai buku	**4,074,430**				**3,686,050**	***Book value***
Cadangan penurunan nilai	**604,296**	**1,304,376**	**-**	**-**	1,908,672	***Allowance for impairment***
Nilai buku neto	**3,470,134**				**1,777,378**	***Net book value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expense was allocated as follows:*

	30/09/2026	30/09/2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	179,229	473,817	*Costs of revenue (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	50,524	47,009	*General and administrative expenses (Note 24)*
Jumlah	**229,753**	**520,826**	***Total***

Pada akhir periode laporan keuangan seluruh aset tetap Grup tidak ada yang di asuransikan. / *At the end of the financial reporting period, none of the Group's fixed assets were insured.*

11. Aset Tetap (Lanjutan) / ***11. Property and Equipment (Continued)***

Penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: / *The sale of property and equipment during the years were as follows:*

	30/09/2026	30/09/2025	
Nilai jual	2,473,604	6,000	*Selling amounts*
Nilai tercatat	(372,657)	(7,500)	*Net carrying amounts*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	**2,100,947**	**(1,500)**	***Gain (loss) on sale of property and equipment***

12. Aset Hak Guna / ***12. Right of Use Asset***

	30/09/2026					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	***Reklasifikasi/ Reclassificatio***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acqusition costs***
Tanah dan Bangunan	1,457,831		-	-	1,457,831	*Land and building*
Peningkatan sewa guna	26,636	33,298	-	-	59,934	*Lease Improvement*
Jumlah	1,484,467	33,298	-	-	1,517,765	*Total*
Akumulasi depresiasi						***Accumulated depreciation***
Tanah dan Bangunan	204,444	349,518	-	-	553,962	*Land and building*
Peningkatan sewa guna	5,179	9,619	-	-	14,798	*Lease Improvement*
Jumlah	209,623	359,137	-		568,760	*Total*
Aset hak guna bersih	**1,274,844**				**949,005**	***Right-of-use assets net***

Pada tahun 2025 berdasarkan akta sewa menyewa no.3 tanggal 23 April 2025 perusahaan menyewa lahan seluas 3.645 m2 untuk dijadikan Pool. PT Express Transindo Utama Tbk dengan akta sewa menyewa . masa sewa selama selama 3 tahun 15 hari terhitung dari tanggal 2 Mei 2025 sampai dengan 16 Mei 2028.

In 2025, based on lease deed no.3 dated April 23, 2025, the company rents an area of 3,645 m2 to be used as a Pool. PT Express Transindo Utama Tbk with a lease deed. The lease period is for 3 years and 15 days from May 2, 2025 to May 16, 2028.

Pada tahun 2025, perusahaan memperpanjang masa sewa pool Cipondoh 1, yang dari perjanjian sebelumnya berakhir di awal tahun 2026. Perusahaan telah membayar penuh untuk perpanjangan sewa untuk 3 tahun yang berlaku efektif Februari 2026 sampai dengan Jan 2029. Perpajangan sewa tersebut dituangkan ke dalam akta notaris No. 19 tanggal 21 Januari 2025.

In 2025, the company extends the lease period of the Cipondoh 1 pool, which from the previous agreement expires in early 2026. The Company has paid in full for the lease extension for 3 years effective February 2026 to Jan 2029. The lease display is stated in a notary deed No. 19 dated January 21, 2025.

Nilai tercatat aset hak guna bersih pada 30 September 2026 adalah sebesar Rp. 949,005

The recorded value of net right-of-use assets on 30 September 2026 was Rp. 949,005

13. Utang Usaha - Pihak Ketiga / ***13. Trade Payable - Third Parties***

Merupakan utang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Represent the Group's liabilities for vehicles expenses, purchases of spare parts and maintenance. The details are as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Berdasarkan Pemasok:			*By Suppliers:*
PT Bengkalis Kuda Laut	938,622	-	*PT Bengkalis Kuda Laut*
PT Indomobil National Distributor	300,000	-	*PT Indomobil National Distributor*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp10.000)	2,766	45	*Others (less than Rp10,000 each)*
Jumlah	**1,241,388**	**45**	***Total***

Seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah. Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha dan utang lain-lain diperkirakan sama dengan jumlah tercatatnya.

All the carrying amount of the Group's trade payables were denominated in Rupiah. Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

14. Utang Lain-lain - Pihak Ketiga / ***14. Other Payables - Third Parties***

	30/09/2026	31/12/2025	
Tabungan kecelakaan	137,265	-	*Deposits for insurance*
Tabungan pengemudi	330,253	195,994	*Drivers deposit*
Cicilan DP Citroen E-C3	361,831	-	*DP Instalment Citroen E-C3*
Biaya administrasi RAB dan titipan sementara	-	192,480	*RAB join fee and driver escrow*
Jumlah	**829,349**	**388,474**	***Total***

Tabungan pengemudi terdiri dari dana cadangan untuk penggantian suku cadang dan kelebihan setoran yang akan disalinghapuskan dengan kurang setor, jika ada, di kemudian hari.

Drivers deposits represent fund reserves for spare parts replacement and any excess of money received from drivers that will be set-off with receivables from drivers, if any, at a later date.

15. Beban Akrual / *15. Accrued Expenses*

	30/09/2026	31/12/2025	
Jasa profesional	-	247,000	*Professional fees*
Beban karyawan	284,329	-	*Employees' cost*
Jumlah	**284,329**	**247,000**	***Total***

16. Jaminan Pengemudi / *16. Drivers' Security Deposits*

	30/09/2026	31/12/2025	
Jaminan pengemudi	**862,310**	**862,310**	*Drivers' security deposits*

Akun ini merupakan uang jaminan dari para pengemudi selama jangka waktu kerja sama operasi dengan Grup sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Operasi. Uang jaminan ini akan digunakan untuk menutup segala kerugian Grup yang mungkin timbul, antara lain kerugian akibat pencemaran terhadap nama baik dan/atau citra Grup dan/atau Grup Express, dan digunakan untuk pembayaran harga jual taksi jika pengemudi memiliki prestasi baik, tidak ada tunggakan terhadap Grup apabila pengemudi berniat untuk membeli taksi seperti yang dimaksud dalam Perjanjian Kerjasama Operasi.

This account represents the deposits given by the drivers for the duration of their partnership with the Group in accordance with the Joint Operation Agreement. The deposits will be used to cover any losses that the Group may incur, among others, the losses from damage to the good name and/or reputation of the Group and/or the Express Group and to be used for payment of the selling price of the taxi vehicle in case the driver has a good track record, no arrears to the Group if the driver would like to buy the taxi unit as stipulated in the Joint Operation Agreement.

17. Utang Leasing / *17. Lease Payable*

	30/09/2026	31/12/2025	
Utang Leasing	**177,460**	**-**	*Lease Payable*

Pada bulan Agustus 2026, Perusahaan melakukan perolehan 1 (satu) unit kendaraan operasional merek Daihatsu Sigra melalui fasilitas pembiayaan (leasing) dari PT Toyota Astra Financial Services). Jangka waktu sampai dengan Juli 2031 dengan tingkat bunga efektif sebesar 8,20% per tahun.

In August 2026, the Company acquired 1 (one) unit of Daihatsu Sigra brand operational vehicles through a financing facility (leasing) from PT Toyota Astra Financial Services). The term of the agreement extends until July 2031 with an effective interest rate of 8,20% per annum.

18. Liabilitas Imbalan Kerja / *18. Employee Benefits Liability*

Grup menyelenggarakan imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides post-employment benefits for qualified employees in accordance with Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Employee benefits expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi:			*Employee benefits expense recognized in profit or loss:*
Biaya jasa kini	-	18,403	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	(445,439)	*Past service cost*
Biaya bunga neto	-	132,007	*Net interest cost*
Jumlah	**-**	**- 295,029**	***Total***

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability in the current year are as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Saldo awal	1,571,726	1,885,812	*Beginning balance*
Beban jasa kini	-	18,403	*Current service cost*
Biaya bunga neto	-	132,007	*Net interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(445,439)	*Past service cost*
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurement gains: Remeasurements recognized in other comprehensive income:*
(Keuntungan) kerugian aktuarial karena:			*Actuarial (gain) loss arising from:*
- Penyesuaian pengalaman	-	9,361	*Experience adjustments -*
- Perubahan asumsi keuangan	-	(12,618)	*Changes in financial assumptions -*
perubahan asumsi demografi	-	(15,799)	
Saldo akhir	**1,571,726**	**1,571,726**	***Ending balance***

18. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai berikut:

	30/09/2026	31/12/2025	
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	-	(295,029)	*General and administrative expenses (Noted 24)*
Jumlah	**-**	**(295,029)**	***Total***

Perhitungan seluruh imbalan pascakerja untuk tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dilakukan oleh aktuaris independen Agus Sutanto dengan tanggal laporan aktuaria 13 April 2026 dan 10 Februari 2025.

18. Employee Benefits Liability (continue)

Long-term employee benefits expenses were presented as follows:

The cost of providing post-employment benefits as of 30 September 2026 and 31 December 2025 were calculated by an independent actuary Agus Sutanto, based on its actuary report dated 13 April 2026 and February 10, 2025.

19. Modal Saham

19. Share Capital

Nama pemegang saham	30/09/2026 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ *Total Paid-up capital*	*Name of shareholders*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	100.00	10,223,647,156	1,022,364,716	*Others (below 5% each)*
Jumlah	**100.00**	**10,223,647,156**	**1,022,364,716**	***Total***

Nama pemegang saham	31/12/2025 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah saham/ Number of share	Jumlah modal disetor/ *Total Paid-up capital*	*Name of shareholders*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	100.00	10,223,647,156	1,022,364,716	*Others (below 5% each)*
Jumlah	**100.00**	**10,223,647,156**	**1,022,364,716**	***Total***

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp407.804.716 yang terdiri dari 4.078.047.156 saham berdasarkan Akta No. 59 tanggal 23 Februari 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0119416 tertanggal 24 Februari 2021.

Increased issued and paid-up capital of Rp407,804,716 consisting of 4,078,047,156 shares based on Notarial Deed No. 59 dated 23 February 2021 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. This amendment was notified and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0119416 dated 24 February 2021.

Perusahaan tidak lagi memiliki pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali.

The Company no longer has majority and controlling shareholder.

19. Modal Saham (lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

Rasio utang neto terhadap modal adalah sebagai berikut:

19. Share Capital (continued)

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt to total equity.

Net debt to equity ratio were as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Jumlah pinjaman	177,460	-	*Total borrowings*
Dikurangi: kas dan bank	(3,372,413)	(5,536,984)	*Less: cash and banks*
Utang neto	(3,194,953)	(5,536,984)	*Net debt*
Jumlah modal	35,202,186	35,709,903	*Total capital deficiency*
Rasio utang neto terhadap modal	**-9.08%**	**-15.51%**	***Net debt to equity ratio***

20. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan 795.600.000 saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2012. Saldo ini berasal dari agio saham sebesar Rp365.976.000 dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp46.037.140.

20. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the issuance of 795,600,000 shares during the initial public offering in 2012.The balance was derived from additional paid-in capital of Rp365,976,000 less cost of shares issuance of Rp46,037,140.

21. Saldo Laba yang Dicadangkan

Berdasarkan Undang-Undang mengenai Perusahaan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Jumlah saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp150.000. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

21. Appropriated Retained Earnings

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of issued and paid-up capital.

Balance of appropriated retained earnings as of 30 September 2026 and 31 December 2025 amounted to Rp150,000. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

22. Pendapatan

22. Revenues

	Pendapatan / Revenue		Persentase terhadap pendapatan / revenues		
	30/09/2026	30/09/2025	30/09/2026	30/09/2025	
Sewa kendaraan	9,028,686	1,579,600	90.44%	72.48%	*Vehicles for rent*
Jasa layanan ASK	954,624	599,846	9.56%	27.52%	*ASK Service*
Jumlah	**9,983,310**	**2,179,446**	**100.00%**	**100.00%**	***Total***

Pendapatan Jasa layanan angkutan sewa khusus (ASK) merupakan pendapatan atas Fixed dan Variable Fee sehubungan dengan kerja sama dengan PT Rekan Anak Bangsa (RAB). (lihat catatan 30)

Pendapatan sewa kendaraan merupakan pendapatan yang berasal dari skema sewa kendaraan kepada pengemudi (mitra pengemudi. Perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan besarnya nilai setoran yang diwajibkan kepada pengemudi atas hak penggunaan unit kendaraan Perusahaan untuk operasional harian.

Special Rental Transportion (ASK) service revenue is income from Fixed and Variable Fees in collaboration with PT Rekan Anak Bangsa (RAB). (see note 30)

Vehicle for rent revenue is income derived from a vehicle rental scheme involving drivers (driver-partners). The company recognizes revenue based on the amount of the payment (rental fee) required from the drivers for the right to use the company's vehicles for their daily operations.

23. Beban Pokok Pendapatan / *23. Costs of Revenue*

	30/09/2026	30/09/2025	
Sewa Kendaraan	7,624,138	-	*Fleet Rental*
Gaji dan tunjangan	737,822	2,706,535	*Salaries and allowances*
Penyusutan armada (Catatan 11)	179,229	473,817	*Depreciation of fleet (Note 11)*
Bahan bakar dan peralatan	119,157	524,689	*Gasoline and equipment*
Beban operasional pool	537,068	639,592	*Pool operating expenses*
Beban pengemudi	42,969	206,579	*Drivers expenses*
Amortisasi sewa lahan (Catatan 12)	359,137	127,778	*Amortization Lease land (Note 12)*
Beban perbaikan, pemeliharaan dan suku cadang	54,757	130,350	*Repairs, maintenance and spare parts*
Beban Parkir, toll, sticker	13,845	49,240	*Parking,toll,sticker*
Beban iklan	10,800	-	*Advertising load*
Beban KIR dan perijinan operasi armada	27,793	31,207	*KIR and licenses for fleet operations*
Asuransi	9,899	-	*Insurance*
Lain-lain	-	-	*Others*
Jumlah	**9,716,614**	**4,889,787**	***Total***

Tidak ada nilai pembelian pada transaksi dengan satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no costs incurred on transactions with any party that exceeded 10% of total revenue.

24. Beban Umum dan Administrasi / *24. General and Administrative Expenses*

	30/09/2026	30/09/2025	
Gaji dan tunjangan	2,083,496	-	*Salaries and allowances*
Beban umum	285,649	607,781	*General expenses*
Beban kantor	220,313	36,826	*Office expenses*
Jasa profesional	23,063	14,525	*Professional fees*
Komunikasi	101,694	116,616	*Communications*
Penyusutan non-armada dan peralatan (Catatan 11)	50,524	47,009	*Depreciation of non-fleet and equipment (Note 11)*
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	-	-	*Employee benefits (Note 18)*
Lain-lain	17,151	47,747	*Others*
Jumlah	**2,781,890**	**870,504**	*Total*

25. Penghasilan (beban) lain-lain, neto / *25. Others income (loss), net*

	30/09/2026	30/09/2025	
Penghasilan bunga	3,348	60,460	*Interest income*
Beban bunga	(2,833)	(329)	*Interest expenses*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	2,100,947	(1,500)	*Gain (loss) on sale of property and equipment*
Lain-lain	(93,985)	(736,574)	*Others*
Jumlah	**2,007,477**	**(677,943)**	***Total***

Saldo lain-lain merupakan kerugian atas penjualan sparepart dari tahun 2021 sudah tidak dapat digunakan, dan tidak relevan dengan bisnis yang dijalankan saat ini.

Others balances are losses on the sale of spare parts that have been unusable since 2021, and are not relevant to the business that is currently run.

25. Laba (rugi) per Saham / *25. Profit (loss) per Share*

	30/09/2026	9/30/2025	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilk entitas induk	(492,210)	(4,255,691)	Profit (loss) for the year *attributable to owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	10,223,647,156	10,223,647,156	*Weighted average number of shares for the computation of basic profit (loss) per share*
Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	(0.05)	(0.42)	*Basic profit (loss) per share (in full Rupiah)*

Perusahaan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusian.

The Company did not calculate diluted profit (loss) per share because there was no security which has a potential dilution

Dividen per saham / ***Dividend per share***

Tidak ada pembagian dividen untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

There were no dividend distribution for the years ended 30 September 2026 and 2025.

26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi / *26. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties*

Sifat pihak berelasi / ***Nature of relationship***

a. NT, ERU, EKJJ, dan ESTU merupakan entitas asosiasi Grup. / *NT, ERU, EKJJ, and ESTU are associates of the Group.*

b. PT Lendang Karun ("LK") merupakan entitas anak ERU. / *PT Lendang Karun ("LK") is a subsidiary of ERU.*

c. PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") merupakan entitas anak NT. / *PT Solusi Integrasi Transportasi Utama ("SITU") is a subsidiary of NT.*

26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi (Lanjutan)

26. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

The Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

a. Berdasarkan Perjanjian Pokok tanggal 15 Juli 2010 antara MKS, entitas anak, dan PT Mahkota Imperial (MI), pemegang saham mayoritas NT, ERU dan EKJJ, di mana MI menunjuk dan menugaskan MKS untuk melaksanakan tugas pengelolaan dan konsultasi di mana NT, ERU dan EKJJ akan memberikan imbalan jasa manajemen sebesar 5% dari keuntungan bersih dari masing-masing entitas asosiasi, terhitung sejak masing-masing entitas asosiasi tersebut mulai menghasilkan keuntungan bersih. Sampai dengan 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 , masing-masing entitas asosiasi tersebut belum menghasilkan laba bersih.

a. Based on the Principal Agreement dated 15 July 2010 between MKS, a subsidiary, and PT Mahkota Imperial (MI), the majority shareholder of NT, ERU and EKJJ, MI appoints and assigns MKS to carry out management and consultancy duties where NT, ERU and EKJJ will provide management fee of 5 % of the net profits of each associated entity, starting from each of the associated entity begins to generate net profits. As of 30 September 2026 dan 31 December 2025, these associates did not have profit yet.

b. Grup memberikan uang muka kepada EKJJ, entitas asosiasi, untuk aktivitas operasi yang dinyatakan dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan dapat dibayarkan pada saat ditagih. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 , cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp52.984.552. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain kepada EKJJ cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

b. The Group provides cash advances to EKJJ, an associate company, for its operations activities which are denominated in Rupiah, not subject to interest and are collectible on demand. As of 30 September 2026 dan 31 December 2025, allowance for impairment losses amounted to Rp52,984,552. Management believes that the allowance for impairment of other receivables from EKJJ is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

c. Berdasarkan Akta No. 24/2012 tanggal 16 Juli 2012, pemegang saham menyetujui rencana Program Alokasi Saham Karyawan *(Management and Employee Stock Option Program)* (Catatan 27).

c. Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company have approved a Management and Employee Stock Option Program (Note 27).

d. Rincian aset dan liabilitas sebagai berikut:

d. Details of assets and liabilities are as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
Aset			*Assets*
Piutang lain-lain dari pihak berelasi			*Other receivable from related parties*
EKJJ	81,863,773	81,863,773	*EKJJ*
SITU	6,813,436	6,813,436	*SITU*
ESTU	5,089,315	5,089,315	*ESTU*
Jumlah	93,766,524	93,766,524	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai:			*Allowance for impairment losses:*
Saldo awal	(64,887,303)	(52,984,552)	*Beginning balance*
Provisi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 24)	-	(11,902,751)	*Provision during the year (Note 24)*
Saldo akhir	(64,887,303)	(64,887,303)	*Ending balance*
Piutang lain-lain - neto	**28,879,221**	**28,879,221**	***Other receivable - net***
Persentase dari jumlah aset	70.16%	74.17%	*Percentage to total assets*

27. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Akta No. 24/2012 pada tanggal 16 Juli 2012, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham ("MESOP") kepada Manajemen dan Karyawan.

MESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta MESOP"), di mana Peserta MESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta MESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK (OJK) No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), MESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebesar dua persen (2%) dari modal ditempatkan dan disetor perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta MESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu akan dibuka sebanyak-banyaknya dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta MESOP akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu:

a. Tahap I

   Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 30 Januari 2014. Pada tanggal 30 Januari 2014, Perusahaan telah membagikan sebanyak 3.754.800 opsi saham.

b. Tahap II

   Tiga puluh lima persen (35%) atau 15.019.200 dari opsi Saham MESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2015. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

c. Tahap III

   Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham MESOP atau 12.873.600 akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta MESOP pada tanggal 31 Januari 2016. Pada tanggal 31 Januari 2016, Perusahaan tidak membagikan opsi saham karena persyaratan pembagian tidak terpenuhi.

Peserta MESOP ditetapkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 hari kalender sebelumnya diterbitkannya hak opsi untuk setiap tahap.

27. Share-based Compensation Program

Based on Notarial Deed No. 24/2012 dated 16 July 2012, the shareholders of the Company approved a Management and Employee Stock Option Program ("MESOP").

Under the MESOP, the Company will grant options to its staff, managers, directors and commissioners of the Company and its subsidiaries except for independent commissioners (the MESOP Participants), to buy Company's new shares issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the MESOP Participant.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (OJK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over 3 (three) years, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the MESOP provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of two percent (2%) of the company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The MESOP Participants can exercise their options to buy the company's share during a certain period (exercise window) i.e. maximum of twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the MESOP Participants were be implemented in 3 (three) phases:

a. Phase I

   Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 30 January 2014. On 30 January 2014, the Company distributed 3,754,800 stock options.

b. Phase II

   Thirty five percent (35%) or 15,019,200 of the MESOP options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2015. On 14 January 2015, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

c. Phase III

   Thirty percent (30%) of the MESOP options or 12,873,600 stock options would be issued and distributed to the MESOP Participants from 31 January 2016. On 31 January 2016, the Company did not distribute the stock options as the requirements are not fulfilled.

The Board of Directors determined which employees are eligible to participate in the MESOP at least 14 days before the issuance of stock option for each stage of distribution.

27. Program Kompensasi Berbasis Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK ("OJK") pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi MESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (vesting period) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta MESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Berdasarkan surat Perusahaan No. 69/ETU/CORSEC/I/14 tanggal 16 Januari 2014 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada OJK dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, disebutkan bahwa opsi Tahap 1 dapat dilaksanakan sebagai berikut:

27. Share-based Compensation Program (Continued)

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK ("OJK") when the Company planned for Initial Offering of its shares, the MESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which, the MESOP Participants might not exercise their MESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 69/ETU/CORSEC/I/14 dated 16 January 2014 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to OJK and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share registrar, it is stated that the Phase I options could be exercised as follows:

	Tanggal PelADsanaan/ Date of Exercise	
Tahun/ *Year*	Hari bursa/ *Trading days*	Dimulai sejak/ *Starting from*
2015	30	1 Februari/ *February* 2015
2016	30	1 Februari/ *February* 2016
2017	30	1 Februari/ *February* 2017
2018	30	1 Februari/ *February* 2018
2019	30	1 Februari/ *February* 2019

Harga pelaksanaan opsi Tahap I adalah Rp1.356 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi yang diberikan untuk MESOP Tahap I adalah sebesar Rp752,92 per lembar opsi yang dihitung dengan menggunakan metode *Black Scholes* dengan asumsi berikut:

The exercise price of Phase I is Rp1,356 (in full Rupiah) per share. The fair value of stock option granted under MESOP Phase I amounted to Rp752.92 per number of option, was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	Tahap/ *Phase* I	
Suku bunga bebas risiko	6.46%	*Risk free rate*
Dividen yang diharapkan	10.00%	*Expected dividend yield*
Volatilitas yang diharapkan	35.50%	*Expected volatility*
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun/ *years*	*Expected option*

Tidak terdapat mutasi terkait dengan pelaksanaan Opsi Saham pada tahun 2024. Opsi saham pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp2.827.064 pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

There is no movements in stock options during 2024. Stock options account in the equity section of the consolidated statements of financial position amounted to Rp2,827,064 as of 30 September 2026 and 31 December 2025.

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

28. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses to the Group.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfil their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorisations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit:

The table below shows maximum exposures on the consolidated statements of financial position related to the credit risk:

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan) / ***28. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)***

Risiko kredit (lanjutan) / ***Credit risk (continued)***

	30/09/2026		31/12/2025		
	Jumlah bruto/ *Gross amounts*	Jumlah tercatat/ *Carrying amounts*	Jumlah bruto/ *Gross amounts*	Jumlah tercatat/ *Carrying amounts*	
Pinjaman yang diberikan dan piutang pada Biaya perolehan diamortisasi					*Loans and receivables At amortized cost*
Kas pada bank	3,372,413	3,372,413	665,212	665,212	*Cash in banks*
Piutang usaha -					*Trade receivable -*
Pihak ketiga	34,684,642	4,951,362	34,750,865	5,017,585	*Third parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga	15,727	15,727	111,196	111,196	*Third parties*
Pihak berelasi	90,423,142	28,879,221	90,423,142	28,879,221	*Related parties*
	128,495,924	37,218,723	125,950,415	34,673,214	

Risiko likuiditas / ***Liquidity risk***

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	<= 1 tahun/ *year*	1 - 5 tahun/ *year*	Jumlah/ *Total*	Biaya *transaksi/ Transaction cost*	Jumlah tercatat/ *Carrying amounts*	
9/30/2026						***9/30/2026***
Utang usaha - pihak ketiga	1,241,388	-	1,241,388	-	1,241,388	*Trade payable - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	829,349	829,349	-	829,349	*Other payable - third parties*
Utang Leasing	-	177,460	177,460	-	177,460	*Lease Payable*
Beban akrual	284,329	-	284,329	-	284,329	*Accrued expenses*
Saldo akhir	**1,525,717**	**1,006,809**	**2,532,526**	**-**	**2,532,526**	***Ending balance***

	<= 1 tahun/ *year*	1 - 5 tahun/ *year*	Jumlah/ *Total*	Biaya *transaksi/ Transaction cost*	Jumlah tercatat/ *Carrying amounts*	
31/12/2025						***31/12/2025***
Utang usaha - pihak ketiga	45	-	45	-	45	*Trade payable - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	388,474	-	388,474	-	388,474	*Other payable - third parties*
Beban akrual	247,000	-	247,000	-	247,000	*Accrued expenses*
Saldo akhir	**635,519**	**-**	**635,519**	**-**	**635,519**	***Ending balance***

29. Pengukuran Nilai Wajar

Manajemen menganggap bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

29. Fair Value Measurement

The management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of the financial instruments.

The Group has no financial assets which are measured at fair value as at 30 September 2026 and 31 December 2025.

30. Komitmen dan Kontijensi

Komitmen

a. Pada tanggal 21 Nopember 2024, Perusahaan ditunjuk oleh PT Rekan Anak Bangsa yang bergerak di bidang penyedia layanan angkutan sewa khusus untuk menunjang kegiatan operasionalnya melalui Perjanjian Pengadaan Jasa untuk menyediakan jasa, jasa yang dimaksud didalam perjanjian seperti layanan lahan parkir, menerima mobil dari dealer atau pihak ketiga dan pengawasan perangkat keras, rekrutmen dan mengelola perawatan serta penggunaan kendaraan, pemeliharaan mobil dan kelengkapan alat, mengasuransikan kendaraan, manajemen komunitas pengemudi. Perjanjian ini berlaku efektif 2 tahun sejak 21 November 2024 sampai dengan 21 November 2026. Pada tanggal 2 Juni 2026, Perseroan telah menerima surat dari PT Rekan Anak Bangsa perihal pengakhiran Perjanjian Pengadaan Jasa antara PT Rekan Anak Bangsa dan Perseroan dalam surat tersebut disampaikan bahwa pengakhiran perjanjian akan berlaku efektif pada tanggal 2 Juli 2026.

b. Grup mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan beberapa pihak ketiga, yang akan berakhir antara tahun 2023 sampai 2026. Perjanjian sewa menyewa jangka pendek Grup tidak disertai dengan perpanjangan kembali masa sewa.

c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa 3 bidang tanah dengan total seluas 3.645m2 dengan PT Wahana Sejahtera Selalu dengan total harga sewa sebesar Rp920.000.000 berdasarkan akta perjanjian no. 3 tgl 23 April 2025 dengan masa sewa selama 3 tahun 15 hari, berlaku efektif mulai 2 Mei 2025 hingga 16 Mei 2028.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 116 "Sewa", Perusahaan mengakui aset hak guna atas perjanjian ini pada saat dimulainya masa sewa, yaitu 2 Mei 2025. *(lihat c*atatan No.12)

Rincian nilai sisa kontrak sewa adalah sebagai berikut:

	30/09/2026	31/12/2025	
Jangka pendek	48,012	48,012	*Shortterm*
Jangka panjang	949,005	1,274,844	*Longterm*
Jumlah	997,017	1,322,856	*Total*

d. Perusahaan menandatangani perjanjian pemasangan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU)/Direct Current Charging (DC Charging) dengan PT Casion Power Indonesia yang bergerak dibidang produk akhir Teknologi Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dengan merek dangan Casion, berdasarkan surat nomor: 24.22.02/PKS-DIR/ETU/IX/2025 tgl 22 September 2025 dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, berlaku efektif mulai 18 September 2025 hingga 18 September 2035.

Commitments

a. On November 21, 2024, the Company was appointed by PT Rekan Anak Bangsa which is engaged in providing special rental transportation services to support its operational activities through a Service Procurement Agreement to provide services, the services referred to in the agreement such as parking lot services, receiving cars from dealers or third parties and hardware supervision, recruitment and managing vehicle maintenance and use, car maintenance and completeness of equipment, insuring vehicles, driver community management. This agreement shall be effective for 2 years from 21 November 2024 until 21 November 2026. On June 2, 2026, the Company received a letter from PT Rekan Anak Bangsa regarding the termination of the Services Procurement Agreement between PT Rekan Anak Bangsa and the Company. The letter stated that the termination of the agreement would be effective on July 2, 2026.

b. The Group entered into lease contracts of land and buildings with several third parties, which will expire between 2023 to 2026. Group's Short-term lease contracts will not be accompanied with a renewal of lease period.

c. The company signed a lease agreement for 3 plots of land with a total area of 3,645m2 with PT Wahana Sejahtera Selalu with a total rental price of IDR 920,000,000 based on the deed of agreement no. 3 dated April 23, 2025 with a lease period of 3 years and 15 days, effective from May 2, 2025 to May 16, 2028.

In accordance with the provisions of PSAK 116 "Lease", the Company acknowledges the assets of the right to use this agreement at the beginning of the lease period, i.e. May 2, 2025 (See note No. 12).

Details of remaining contracts values are as follows:

d. The Company signed an agreement to install a public electric vehicle charging station (SPKLU)/Direct Current Charging (DC Charging) with PT Casion Power Indonesia which is engaged in the final product of Public Electric Vehicle Charging Technology (SPKLU) under the brand name Casion, based on letter number: 24.22.02/PKS-DIR/ETU/IX/2025 dated September 22, 2025 with a period of 10 (ten) years, effective from September 18, 2025 to September 18, 2035.

30. Komitmen dan Kontijensi (Lanjutan)

Komitmen (Lanjutan)

e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan berdasarkan surat nomor: 29.03.02/PKS-BKL/ETU/XI/2025 tanggal 03 November 2025 dengan PT Bengkalis Kuda Laut atas penyewaan kendaraan tipe Toyota Calya 1.2 E M/T STD atau Daihatsu Sigra 1.2 R M/T sebanyak 200 unit kendaraan dengan total harga sewa seluruhnya sebesar Rp9.324.000.000. Masa berlaku perjanjian ini adalah selama 12 bulan terhitung sejak BASTK ditandatangani oleh para pihak. Pada tanggal 30 September, sebanyak 218 unit kendaraan sudah digunakan oleh Perusahaan.

f. Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama pengelolaan dan bagi hasil kendaraan dengan PT Indomobil National Distributor yang bergerak dalam bidang otomotif sebagai distributor kendaraan bermotor roda empat merek Citroën berdasarkan surat nomor: 36.10.02/PKS-DIR-INDOMOBIL/ETU/XI/2025 tanggal 10 November 2025 dengan jangka waktu selama 5 tahun untuk memberikan bagi hasil sebanyak 55 kali selama masa waktu perjanjian dan harga jual kendaran yang disepakati sebesar Rp34.500.000/unit.

g. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan berdasarkan surat nomor: 38.12.02/PKS-BKL/ETU/VIII/2026 tanggal 21 Agustus 2026 dengan PT Bengkalis Kuda Laut atas penyewaan kendaraan tipe Toyota Calya 1.2 E M/T STD atau Daihatsu Sigra 1.2 R M/T sebanyak 50 unit kendaraan dengan total harga sewa seluruhnya sebesar Rp2.331.000.000. Masa berlaku perjanjian ini adalah selama 12 bulan terhitung sejak BASTK ditandatangani oleh para pihak. Pada tanggal 30 September, sebanyak 18 unit kendaraan sudah digunakan oleh Perusahaan.

h. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan berdasarkan surat nomor: 42.26.02/PKS-DIR/ETU/VIII/2026 tanggal 31 Agustus 2026 dengan PT Bengkalis Kuda Laut atas penyewaan kendaraan tipe BYD Atto 1 Dynamic sebanyak 55 unit kendaraan dengan total harga sewa seluruhnya sebesar Rp17.582.400.000. Masa berlaku perjanjian ini adalah selama 60 bulan terhitung sejak BASTK ditandatangani oleh para pihak. Pada tanggal 30 September, sebanyak 40 unit kendaraan sudah digunakan oleh Perusahaan.

30. Commitments and Contigency (Continued)

Commitments (Continued)

e. The Company signed a vehicle rental agreement based on letter number: 29.03.02/PKS-BKL/ETU/XI/2025 dated November 3, 2025 with PT Bengkalis Kuda Laut for the rental of Toyota Calya 1.2 E M/T STD or Daihatsu Sigra 1.2 R M/T type vehicles as many as 200 units of vehicles with a total rental price of IDR 9,324,000,000. The validity period of this agreement is for 12 months from the time the BASTK is signed by the parties. As of September 30, 2026, 218 units of vehicles will be in use by the Company.

f. The Company signed a vehicle management and profit-sharing cooperation agreement with PT Indomobil National Distributor, which is engaged in the automotive sector as a distributor of Citroën brand four-wheeled motor vehicles based on letter number: 36.10.02/PKS-DIR-INDOMOBIL/ETU/XI/2025 dated November 10, 2025 with a period of 5 years to provide 55 times profit sharing during the agreement period and the agreed vehicle selling price of IDR 34,500,000/unit.

g. The Company signed a vehicle rental agreement based on letter number: 38.12.02/PKS-BKL/ETU/VIII/2026 dated August 21, 2026 with PT Bengkalis Kuda Laut for the rental of Toyota Calya 1.2 E M/T STD or Daihatsu Sigra 1.2 R M/T type vehicles as many as 50 units of vehicles with a total rental price of IDR 2,331,000,000. The validity period of this agreement is for 12 months from the time the BASTK is signed by the parties. As of September 30, 2026, 18 units of vehicles will be in use by the Company.

h. The Company signed a vehicle rental agreement based on letter number: 42.26.02/PKS-DIR/ETU/VIII/2026 dated August 31, 2026 with PT Bengkalis Kuda Laut for the rental of BYD Atto 1 Dynamic type vehicles as many as 55 units of vehicles with a total rental price of IDR 17,582,400,000. The validity period of this agreement is for 60 months from the time the BASTK is signed by the parties. As of September 30, 2026, 40 units of vehicles will be in use by the Company.

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis

Operasi Grup telah terpengaruh oleh kondisi keuangan dan bisnis saat ini. Persaingan di industri layanan transportasi darat semakin tinggi baik dengan perusahaan transportasi sejenis maupun dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi online. Hal tersebut berdampak pada penurunan tingkat utilisasi dan produktivitas armada Grup, yang mengakibatkan Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp. 507.717, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp1.309.716.130. Namun sudah bisa mendapatkan laba operasional sebesar Rp. 266.696.

Sebagai bagian dari usaha Grup yang berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi-kondisi ekonomi dan bisnis di atas, Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai berikut:

a. Optimalisasi aset.
Saat ini Grup masih memiliki dan menjalankan operasional Bus Pariwisata dan taksi online, hal ini berjalan dengan baik. Diharapkan di Tahun 2026 dan seterusnya pendapatan operasional akan meningkat dan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. Sampai 30 September 2026 perusahaan telah mengelola 374 unit kendaraan taksi online (lihat catatan No.30)

31. Economic and Business Conditions

The Group's operations have been affected by the current financial and business conditions. Competition in the land transportation service industry is getting higher both with similar transportation companies and with online application-based transportation companies. This had an impact on the decline in the utilization and productivity of the Group's fleet, which resulted in the Group experiencing a net loss of Rp. 507.717, for the year ended September 30, 2026 and an accumulated loss of Rp. 1,309,716,130. However, it has been able to earn an operating profit of Rp. 266.696.

As part of Group's ongoing efforts to address and manage the economic and business conditions mentioned above, the Group is taking steps that have been and will be implemented sustainably as follows:

a. Asset Optimization.
Currently, the Group still owns and operates Tourism Buses and online taxis, this is going well. It is expected that in 2026 and beyond, operating income will increase and collaborate with third parties. As of September 30, 2026, the company has managed 374 units of online taxi vehicles (see note No.30)

31. Kondisi Ekonomi dan Bisnis (lanjutan)

b. Efisiensi biaya.
Grup merevieu ulang pos-pos biaya dan menyesuaikan dengan kondisi bisnis saat ini. Biaya operasional akan selalu mencapai efisiensi ekonomis tanpa mengurangi kualitas output pelayanan jasa.

c. Terus fokus untuk meningkatkan kinerja Grup melalui peningkatkan produktifitas dan utilitas armada dan pengemudi.

Penyelesaian kondisi-kondisi tersebut di atas sangat tergantung kepada pemulihan ekonomi, terutama pemulihan bisnis industri transportasi dan keberhasilan Grup dalam melakukan efisiensi biaya dan meningkatkan potensi pendapatan.

Tidaklah mungkin untuk menentukan pengaruh di masa yang akan datang atas kelanjutan kondisi ekonomi dan bisnis sekarang ini terhadap likuiditas dan pendapatan Grup, termasuk pengaruh investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

31. Economic and Business Conditions (continued)

b. Cost efficiency.
The Group reviewed expense items and adjusted them to current business conditions. Operational costs will always achieve economic efficiency without reducing the quality of service output.

c. Keep focus on improving the Group performance by of increasing the productivity and utility of fleets and drivers.

The resolution of the conditions above are highly dependent on the economic recovery, especially the recovery of the transportation industry business and the ability of the Group in in carrying out cost efficiencies and increasing potential income.

It is impossible to determine the effect of the future on the continuation of current economic and business conditions towards the Group's liquidity and income, including the influence of investors, customers, suppliers, creditors and shareholders.

32. Segmen Operasi

Grup melaporkan segmen usaha sesuai PSAK No. 108 berdasarkan wilayah operasi:

- Jadetabek yang meliputi Jakarta, Depok, Tangerang dan Bekasi ("Jadetabek")
- Luar Jadetabek

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen wilayah operasi:

32. Operating Segment

The Group's reportable segments under PSAK No. 108 are based on operational areas which as follows:

- *Jadetabek which consists of Jakarta, Depok, Tangerang and Bekasi ("Jadetabek")*
- *Outside Jadetabek*

The following is segment information based on operational areas:

	30/09/2026				
	Jadetabek	Luar/ *Outside* Jadetabek	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian *Consolidated*	
Pendapatan	9,983,310	-	-	9,983,310	*Revenues*
Hasil segmen	266,696	-	-	266,696	*Segment results*
Beban umum dan administrasi	(2,781,890)	-	-	(2,781,890)	*General and administrative expenses*
Beban lain-lain - neto	2,007,477	-	-	2,007,477	*Other expenses - net*
Rugi sebelum pajak	**(507,717)**	**-**	**-**	**(507,717)**	***Loss before tax***

	30/09/2025				
	Jadetabek	Luar/ *Outside* Jadetabek	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian *Consolidated*	
Pendapatan	2,179,446	-	-	2,179,446	*Revenues*
Hasil segmen	(2,710,341)	-	-	(2,710,341)	*Segment results*
Beban umum dan administrasi	(870,504)	-	-	(870,504)	*General and administrative expenses*
Beban lain-lain - neto	(677,943)	-	-	(677,943)	*Other expenses - net*
Rugi sebelum pajak	**(4,258,788)**	**-**	**-**	**(4,258,788)**	***Loss before tax***

33. Otorisasi Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2026 yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

33. Authorization of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Express Transindo Utama Tbk and its subsidiaries for the year ended 30 September 2026 were completed and authorised for issuance on October 28, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.